

KETERLIBATAN KARANG TARUNA DALAM MELAKUKAN PEMBERDAYAAN KEPADA MASYARAKAT DI DESA CIKALONG KECAMATAN CILAMAYA WETAN

Pebriyansah Saputra^{1*}, Kariena Febriantini²

^{1,2} Universitas singaperbangsa karawang

*Korespondensi: febrisaputra11022000@gmail.com

ABSTRAK

Pemberdayaan sangat diperlukan dalam perubahan kepada arah yang lebih baik, dari tidak berdaya menjadi berdaya. Pemberdayaan terkait dengan upaya meningkatkan ke tingkat yang lebih baik. Pemberdayaan kaum pemuda sangat diperlukan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkompeten dan mampu menjadi tolak ukur kemajuan suatu wilayah atau negara. Pemerintah desa harus melakukan berbagai efektivitas untuk menunjang kemajuan pemuda melalui peran pemerintah desa, pemberdayaan akan lebih terorganisir dengan baik. Namun, pada kenyataannya pemberdayaan di Desa Cikalong Kecamatan Cilamaya Wetan yang dilakukan pemerintah desa dan Karang Taruna belum optimal serta kurang intensif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemerintah desa dan karang taruna terkait pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata yang ada di masyarakat Desa Cikalong Kecamatan Cilamaya Wetan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Data dianalisis melalui Teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi langsung ke lapangan. Hasil dari penelitian ini bahwa dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa dan karang taruna masih belum memberikan hasil dalam kebermanfaatannya yang nyata di masyarakat, motivasi serta gerakan yang kurang mengakibatkan semua program kerja tidak bisa berjalan dengan lancar selama satu tahun kepengurusan. Hal ini yang mengakibatkan kurangnya efektivitas dalam proses pemberdayaan masyarakat.

Kata Kunci: Efektivitas, Pemberdayaan masyarakat, Karang Taruna, Desa Cikalong.

ABSTRACT

Empowerment is needed in changing to a better direction, from helpless to empowered. Empowerment is related to efforts to improve to a better level. Youth empowerment is needed to increase competent human resources and be able to become a benchmark for the progress of a region or country. The village government must carry out various effectiveness to support the progress of youth through the role of the village government, empowerment will be more well organized. However, in reality the empowerment in Cikalong Village, Cilamaya Wetan District, which was carried out by the village

government and Karang Taruna was not optimal and not intensive enough. This study aims to determine the effectiveness of the village government and youth organizations regarding understanding the program, on target, on time, achieving goals and real change in the people of Cikalong Village, Cilamaya Wetan District. This research uses a qualitative approach that is descriptive in nature. Data were analyzed through interview techniques, documentation, and direct field observations. The results of this study are that the empowerment carried out by the village government and youth organizations still has not produced results in real benefits in the community, lack of motivation and movement has resulted in all work programs not being able to run smoothly for one year of management. This has resulted in a lack of effectiveness in the community empowerment process.

Keywords: *Effectiveness, Community Empowerment, Karang Taruna, Cikalong Village.*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan sebuah negara dilihat bagaimana potensi sumber daya yang dihasilkan oleh negara. Sumber daya manusia adalah hal yang paling penting dari segala bidang dalam kemajuan sebuah bangsa. Manusia menjadi salah satu sumber daya yang sering menjadi permasalahan, karena manusia selalu berhubungan erat dengan kualitas manusia yang pada dasarnya bahwa sumber daya manusia menjadi bagian terpenting bagi generasi selanjutnya. Mengapa demikian? Karena generasi muda lah yang akan melanjutkan perjuangan kepemimpinan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu negara sangat membutuhkan calon generasi muda yang berkompoten serta memiliki kemampuan yang besar untuk membela negara di masa yang akan datang. Generasi muda memiliki peran yang sangat besar, peran tersebut diikuti dengan pilar, penggerak, dan pengawal sebuah reformasi untuk pembangunan yang diharapkan. Pada intinya bahwa generasi muda itu sebagai remaja yang nantinya akan menjadi tunas harapan dan modal dalam pembangunan bangsa yang akan datang. (Damayanty, 2012:3). Sedangkan menurut Syuku (2008:27) generasi muda atau pemuda itu

penduduk yang sudah berusia 15-35 tahun, karena dalam usia tersebut masih mempunyai energi yang besar, semangat serta kreativitas yang tinggi dalam menciptakan semangat yang baru.

Namun saat ini bahwa generasi muda memiliki permasalahan yang besar dalam hal perkembangan, salah satunya adalah proses teknologi yang besar mengakitbatkan generasi muda menjadi lemah dan kurangnya kreativitas, banyaknya generasi muda yang salah pergaulan seperti narkoba, seks bebas bahkan nekat dalam hal kriminalitas.

Melihat permasalahan yang sedang dihadapi oleh generasi muda saat ini, perlu adanya peran pemerintah serta berbagai stakeholders dalam membantu menumbuh kembangkan pola pemikiran generasi muda agar nanti bisa terciptanya generasi yang unggul dalam berbagai bidang. Dalam menjawab permasalahan tersebut harus ada wadah untuk bisa membina dan mengarahkan generasi muda tersebut. Pelaksanaan pembinaan tersebut merupakan tugas dan kewajiban aparat pelaksana baik dari tingkat pusat maupun daerah yang sesuai dengan bidangnya, terutama dalam pemberian bimbingan sehingga diperlukan organisasi di setiap

desa untuk membantu dalam pemberdayaan masyarakat terutama pemuda.

Semua desa telah memiliki organisasi yang menampung pemberdayaan masyarakat yaitu Karang Taruna, dimana Karang Taruna memiliki peran yang besar dalam menumbuhkan rasa kebangsaan, nasional, pengembangan potensi diri, dan merupakan bagian organisasi yang memberdayakan masyarakat. Dalam penelitian ini penulis akan membahas peran Karang Taruna dalam proses pemberdayaan masyarakat terhadap pemuda yang tentunya sangat diperlukan bimbingan ekstra agar pemuda penerus bangsa bisa maju dalam hal wawasan intelektual dan menjadi pelopor kemajuan bangsa.

Pada dasarnya bahwa pengertian Karang Taruna adalah sebuah organisasi sosial yang menjadi wadah dalam mengembangkan generasi muda agar tumbuh serta dapat berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan yang bergerak dalam pemberdayaan masyarakat di bidang kesejahteraan sosial. Dalam pembinaan Karang Taruna di atur dalam Permensos 83/HUK/2005 tentang pedoman Dasar Karang Taruna yang bertujuan:

- a. Agar terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap generasi muda warga Karang Taruna dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah sosial
- b. Terbentuknya jiwa dan semangat kejuangan generasi muda warga Karang Taruna yang tampil dan berkepribadian serta berpengetahuan
- c. Tumbuhnya potensi dan kemampuan generasi muda dalam rangka

mengembangkan keberdayaan warga Karang Taruna

- d. Termotivasinya setiap generasi muda warga Karang Taruna untuk mampu menjalin toleransi dan menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- e. Terjalinnnya kerja sama antara generasi muda warga Karang Taruna dalam rangka mewujudkan taraf kesejahteraan sosial bagi masyarakat.
- f. Terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang memungkinkan pelaksanaan fungsi sosialnya sebagai manusia pembangun yang mampu mengatasi masalah kesejahteraan sosial di lingkungannya.
- g. Terwujudnya pembangunan kesejahteraan sosial generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang dilaksanakan secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan oleh Karang Taruna bersama pemerintah dan komponen masyarakat lainnya.

Sedangkan efektivitas yang dilakukan oleh Karang Taruna Desa Cikalong masih memiliki permasalahan yang masih harus dibenahi oleh pihak desa, sepenuhnya bahwa Karang Taruna Desa Cikalong masih belum memberikan kinerja yang efektif, dalam pemberdayaan masyarakat, motivasi serta gerakan yang kurang mengakibatkan beberapa program kerja tidak bisa berjalan dengan lancar selama 1 tahun kepengurusan, bukan hanya masalah motivasi namun sumber daya serta kemampuan pemuda yang masih kurang peka terhadap kondisi masyarakat terutama dalam hal kondisi pengembangan

masyarakat di desa. Selain itu juga masyarakat masih kurang dalam hal berpartisipasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh perangkat desa dan organisasi kepemudaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, merupakan permasalahan yang terjadi di masyarakat terutama pemberdayaan masyarakat, seharusnya pemerintah desa dan karang taruna serius dalam memberikan pemberdayaan terutama kepada anak muda dalam meningkatkan kesadaran di Desa Cikalong, Kecamatan Cilamaya Wetan.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, di mana penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif untuk menggambarkan penelitian terkait Efektivitas Pemerintah Desa dalam Melakukan pemberdayaan Masyarakat terhadap Pemuda Karang Taruna di Desa Cikalong Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang. Metode ini mengungkapkan bahwa penelitian yang dilakukan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti atau penelitian yang dilakukan dalam hal ini adalah efektivitas pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat terhadap pemuda karang taruna di Desa Cikalong Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Sukabumi.

Target atau subjek yang diwawancarai yaitu seseorang yang mengetahui terkait pemberdayaan masyarakat yaitu Kepala Desa dan Ketua Karang taruna di kantor Desa Cikalong, pemuda desa dan masyarakat Desa Cikalong. Adapun Teknik pengumpulan

data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang dilakukan, melalui pengolahan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Waktu penelitian ini dilakukan di Desa Cikalong Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang pada 11 Maret 2022.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pasal 4 UU Nomor 40 Tahun 2009 menyatakan bahwa dalam pasal 4 berfungsi untuk melaksanakan penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan potensi kepemimpinan, kewirausahaan, serta kepeloporan pemuda dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selain itu bahwa dalam pasal 16 dan pasal 17, pemerintah, pemerintah daerah, badan hukum, organisasi kemasyarakatan, dan pelaku usaha memberi peluang, fasilitas, dan bimbingan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Hal ini menjadi penting karena pemerintah daerah juga mempunyai peran dalam pemberdayaan masyarakat, efektivitas yang dilakukan pemerintah desa harus bisa membawa dan memberikan ruang kepada pemuda.

Terutama Karang Taruna sebagai wadah dalam perkembangan untuk pemberdayaan masyarakat. Tentu hal ini juga bahwa dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 pasal 4 bahwa Karang Taruna memiliki tujuan yaitu untuk bisa mewujudkan kesadaran tanggung jawab sosial setiap generasi muda dalam mengantisipasi, mencegah, dan menangkal berbagai permasalahan sosial khususnya dilakangan

generasi muda., serta menjalin sinergi dan kerja sama kemitraan antara generasi muda dengan berbagai pihak dalam mewujudkan peningkatan kesejahteraan sosial di kalangan masyarakat. Dalam poin tujuan tersebut terdapat tujuh poin tujuan karang taruna. Oleh karena itu bahwa pemberdayaan Karang Taruna adalah suatu proses pengembangan kemampuan, kesempatan, dan pemberian kewenangan kepada Karang Taruna untuk meningkatkan potensi, pencegahan dan penanganan permasalahan sosial, pengembangan nilai-nilai peloporan melalui pemanfaatan sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya sosial, dan teknologi.

Hasil wawancara yang penulis lakukan secara mendalam terhadap narasumber, bahwa efektivitas yang terjadi antara pemerintah desa dengan Karang Taruna cukup baik walaupun kurang maksimal dalam menjalankan perannya. Seperti pemerintah desa masih kurang efektivitas dalam hal memberikan serta mendukung proses kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna. Bukan hanya terjadi di pemerintah desa saja, namun Karang Taruna yang menjadi fasilitator dalam pengembangan kepada masyarakat terkait dengan pemahaman program, hal ini bahwa dalam pemahaman program memberikan setiap proses dimana karang taruna hadir untuk menampung berbagai potensi yang dimiliki masyarakat. Sehingga dalam pemahaman program masyarakat merasakan dampak dari program kerja yang dibuat. Selain itu dalam pelaksanaan program yang tepat sasaran masih terkendala akibat dana yang masih kurang, dimana pemerintah desa memberikan pengurangan dana akibat pandemi hal ini mengakibatkan beberapa program kerja terkendala dan tidak tepat sasaran selain itu

partisipasi masyarakat juga yang masih minim. Sedangkan untuk indikator tepat waktu, bahwa program kerja tersebut masih banyak yang terbengkalai dan banyak yang belum terealisasi karena berdampak akibat pandemi, sehingga tepat waktu tersebut belum optimal diberikan. Selanjutnya dalam tercapainya tujuan dan perubahan nyata diperlukan Kerjasama antara pemerintah dengan karang taruna dalam memberikan program kerja yang nyata, sehingga efektivitas pemberdayaan bisa terwujud sesuai amanat dan tujuan UU Nomor 40 Tahun 2009 dan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019. Berikut table 1. Indikator penilaian pemberdayaan masyarakat di Desa Cikalong.

Tabel 1. Indikator EfektivitasPemberdayaan Masyarakat Desa Cikalong

No	Indikator Efektivitas	Penilaian
1.	Pemahaman Program	B
2.	Tepat Sasaran	CB
3.	Tepat Waktu	KB
4.	Tercapainya Tujuan	CB
5.	Perubahan Nyata	KB

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2022

Keterangan : Sangat baik (SB), baik (B), Cukup Baik (CB), Kurang Baik (KB).

Menurut Elvira Ramdayanti, dkk (2021) bahwa pemberdayaan mempunyai sebuah proses dan tujuan. Proses pemberdayaan pada umumnya membentuk dan membangun kesejahteraan dan kemandirian masyarakat untuk melawan arus-arus globalisasi cepat. Selain itu, pemberdayaan sangat diperlukan untuk imemberika ruang kepada masyarakat

terutama generasi muda dimana Karang Taruna diberikan tugas untuk bisa melakukan pemberdayaan kepada masyarakat. Untuk mengetahui lebih lanjut terkait penelitian yang penulis kerjakan mengenai efektivitas Karang Taruna dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Cikalong Kecamatan Cilamaya Wetan. Penulis menggunakan Teori Efektivitas yang dikemukakan oleh Sutrisno (dalam Nuraida, 2020), yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, perubahan nyata.

Pemahaman Program

Pemahaman program adalah bagaimana cara melihat program yang dilaksanakan oleh Karang Taruna dapat membuat pihak atau masyarakat terlibat mampu mengetahui tugas dan tanggungjawabnya serta masyarakat mengetahui dan memahami maksud dari program yang dilaksanakan, dalam hal ini dibutuhkan peranana para pemerintah desa dan Karang Taruna dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat sehingga informasi mengenai program Karang Taruna dapat tersampaikan secara merata.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa dalam proses tujuan serta program kerja yang dibuat memiliki kebermanfaatan dan kesinambungan dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Program kerja tersebut dibuat untuk memberikan pemahaman dalam setiap proses, bahwa karang taruna hadir sebagai wadah, dimana wadah tersebut menampung berbagai potensi dan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh karang taruna, sigap serta memahami kondisi imasyarakat hal tersebut membuat program kerja yang dilaksanakan memberi kesan kepada

masyarakat, dari program kerja yang diberikan masyarakat mampu bisa memahami program yang berjalan. Sehingga dalam indikator menurut Sutrisno dalam poin pertama tentang pemahaman program, maka program kerja yang dibuat oleh karang taruna Desa Cikalong bisa dikatakan dipahami oleh masyarakat. Menurut Bapak Ahmad, Ketua Karang Taruna, Program kerja yang dibuat disesuaikan dengan keadaan sumber daya manusia serta kebutuhan masyarakat di desa, tujuan membuat program kerja tersebut ingin memberikan pemberdayaan kepada warga saya, agar masyarakat bisa menikmati program kerja yang karang taruna buat. Namun dalam program kerja tersebut, bahwa masyarakat sangat memahami kegiatan yang dilakukan oleh karang taruna, bukan hanya itu masyarakat mendukung serta berpartisipasi dalam proses pelaksanaan program Kerja. Oleh karena itu dalam pemahaman program kerja yang dilakukan efektivitas yang sudah dilakukan oleh Karang Taruna dengan memberikan pemahaman dan langsung mengadakan berbagai kegiatan sudah efektif, sehingga masyarakat memahami program tersebut dan terlibat.

Tepat Sasaran

Program kerja yang baik yaitu bisa memberikan kebermanfaatan kepada masyarakat, serta sesuai sasaran yang ingin dilakukan karena setiap program kerja yang dibuat selalu menyesuaikan dengan visi, misi dan tujuan dalam berproses yang sedang dilakukan. Program kerja yang penulis jelaskan diatas, bahwa poin indikator menurut Sutrisno mengenai tepat sasaran. Dalam pelaksanaan program kerja yang dilakukan bahwa program yang dibuat sudah tepat sasaran hal ini dibuktikan dengan imembuat program kerja sesuai

dengan golongan, program kerja yang dibuat seperti turnamen volley, dimana permainan volley ini di khususkan untuk para anak muda yang senang dengan olahraga, selanjutnya program kerja Gorol-gorol yaitu menyasar kaum petani dengan lintas usia, kegiatan Gorol-gorol ini dilaksanakan sebelum dan setelah masa panen padi dilaksanakan sehingga masyarakat terutama petani melakukan kegiatan untuk mempersiapkan dan mempertahankan petak sawah dari musim hujan. Namun dengan adanya berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna masih minim partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat. Sehingga sangat disayangkan bahwa masyarakat terutama sumber daya manusia nya sangat minim aktif dan berpartisipasi terhadap program yang dilakukan oleh Karang Taruna.

Tepat Waktu

Tepat waktu yaitu bisa menyelesaikan program kerja sesuai dengan visi, misi dan target dalam sebuah organisasi. Berdasarkan hasil observasi bahwa proses dalam pembuatan program kerja yang sudah dilakukan menurut penulis belum tepat waktu. Karena dalam situasi kondisi saat ini banyak program kerja yang terbengkalai karena beberapa faktor salah satunya kondisi pandemi. Pandemi bukan hanya memperlambat laju ekonomi namun memperlambat laju efektivitas kegiatan masyarakat, padahal dalam program kerja yang dilakukan memberikan tujuan untuk proses pemberdayaan masyarakat. Masyarakat yang aktif bisa menumbuhkan nilai positif terhadap situasi lingkungan, sehingga kinerja dan program kerja yang dilakukan bisa efektif. Ketidak tepatannya waktu dalam proses pelaksanaan program

kerja pun diakibatkan bukan hanya faktor situasi global, namun disebabkan oleh faktor internal biaya, dimana biaya untuk program kerja yang diberikan kepala desa terpaksa harus dipotong, dengan alasan untuk pemulihan Corona Virus, dimana anggaran tersebut digunakan untuk masyarakat juga, seperti bantuan dan sebagainya. Dana yang diberikan oleh pihak desa setiap tahun berbeda, dana tersebut berasal dari desa/dana asal kabupaten. Adapun setiap periode berbeda-beda dalam memberikan anggaran. Di periode satu yaitu sebesar Rp.3.500.000, periode dua Rp.3.000.000 dan periode tiga sebanyak Rp.1.500.000 dipotong oleh pandemi. Sehingga dalam proses pemberian dana kepada Karang Taruna yaitu berada di periode tiga yang disebabkan oleh pandemic, Rp.1.500.000 adalah dana untuk kegiatan Karang Taruna. Oleh karena itu, berdasarkan penemuan penulis, hal yang menyebabkan kurangnya efektif dan tidak tepat waktu dalam melaksanakan program disebabkan oleh dua kondisi yaitu pandemic, dan anggaran yang dikurangi.

Tercapainya Tujuan

Dalam proses pelaksanaan program kerja yang dilakukan bahwa semua program kerja sesuai dengan visi-misi Karang Taruna agar bisa menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten dan mempunyai nilai sosial yang besar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis bahwa tidak semua program bisa sesuai dengan tujuan, tidak tercapainya tujuan tersebut diakibatkan oleh beberapa factor internal dan eksternal, dimana factor ini yang mempengaruhi kurang tercapainya tujuan yang diinginkan. Kendala terbesar tersebut yaitu berasal dari minimnya masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program.

Perubahan Nyata

Semua program kerja yang dilakukan harus memiliki hasil yang baik, dimana program kerja dibuat untuk proses pemberdayaan kepada masyarakat, jika program kerja yang dilaksanakan tidak memiliki dampak yang nyata maka program serta organisasi yang dijalankan tidak sesuai dengan visi misi. Perubahan nyata yang penulis temukan di lapangan sesuai dengan wawancara, bahwa penulis melihat program kerja yang dilakukan tidak terlalu memberikan dampak yang signifikan, hal tersebut terjadi karena semenjak pandemi partisipasi masyarakat tidak begitu aktif ketika pandemi. Namun tidak semua program kerja tidak memberikan perubahan nyata, ada beberapa program kerja yang masih nyata dalam memberikan perubahan, salah satunya Gorol-Gorol, dimana ini memberikan perubahan nyata dalam hal pelaksanaan masa tanam sampai masa panen. Proses wawancara yang penulis lakukan kepada masyarakat, bahwa masyarakat yang menilai mengenai perubahan nyata dalam program kerja yang dilakukan. Kegiatan yang dilakukan sudah ada perubahan, dan Karang Taruna hadir untuk memberikan kinerja yang terbilang cukup baik serta kegiatan bisa berjalan. Namun untuk perubahan saat ini masih belum kondusif.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa efektifitas yang dilakukan oleh Karang Taruna dalam pemberdayaan masyarakat masih kurang efektif, dimana dalam program kerja yang diberikan masih tidak tepat waktu dan belum memberikan perubahan yang nyata kepada masyarakat. Menurut penulis bahwa pemberdayaan

yang terjadi di Desa Cikalong yang dilaksanakan oleh Karang Taruna harus ada sinergitas dan kolaborasi dengan stakeholder seperti pemerintah desa tersendiri, disisi lain juga bahwa Karang Taruna tidak efektif dalam menjalankan program kerja dikarenakan dengan alasan pandemic. Selain itu Karang Taruna harus lebih dalam memberikan edukasi dan pemahaman terhadap program kerja yang dilakukan, sehingga masyarakat bisa mengetahui program yang akan dilakukan beberapa bulan kedepan, hal ini penting agar masyarakat bisa siap-siap dalam mengikuti program yang dilaksanakan, sehingga daya Tarik dan partisipasi masyarakat bisa bertambah.

E. DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ali, N. (2019). Peran Pemuda dalam Pemberdayaan Masyarakat. Skripsi UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 1–66.
- D, Siregar, A. H., Mahyudin, Suradi, Perwitasari, Y., Pertiwi, V. W., & Andriani, R. (2010). Anjar Hapni Siregar, 2014 Pola Asuh Pada Keluarga Migran Asal Sumatera Utara (Studi Kasus Terhadap Keluarga Migran Yang Berprofesi Sebagai Supir Angkutan Umum di Bandung) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu. עלון הגרנט, 9(1), 108–111. <http://khasanah.web.id/jurnal/index.php/khasanah/article/view/31>
- Kawalod, F. A., Rorong, A., & Londa, V. Y. (2013). Peranan Organisasi Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa.

- Jap, 53(9), 1689–1699. <https://media.neliti.com/media/publications/1379-ID-peranan-organisasi-karang-taruna-dalam-pemberdayaan-masyarakat-desa-suatu-studi.pdf>
- Kusrini, N., & Sulistiawati, R. (2017). **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN**. 2(2), 139–150.
- Nuraida, N. (2020). Efektifitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang. *The World of Public Administration Journal*, 1(2), 148–165. <https://doi.org/10.37950/paj.vi.741>
- Sugiyono. (2010). Teknik Analisis Data suatu penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01(01), 1689–1699.
- Sya, A., & Abstrak, A. (2013). **EFEKTIVITAS PROGRAM PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DI DESA AYUNAN PAPAN KECAMATAN LOKPAIKAT KABUPATEN TAPIN 2007**, 37–44.
- Viki, Muhammad. 2022. Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani di Desa Kertamukti Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)* Vol VIII, No.01, Juli 2022.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 83/HUK/2005 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna.”
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 25 Tahun 2019 tentang “Karang Taruna.”
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2009 tentang “Kepemudaan.”